

I . PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bawang merah merupakan tanaman hortikultura yang mempunyai banyak manfaat dan memiliki nilai ekonomi tinggi (Kartiaty dkk., 2018). Wujud dari bawang merah yaitu berupa umbi lapis. Kulit dari bawang merah tersebut dapat dimanfaatkan untuk zat pewarna, dan daunnya dapat digunakan untuk campuran sayur. Bawang merah mengandung vitamin C, kalsium, dan zat besi. Bawang merah bisa digunakan untuk obat tradisional karena mengandung efek anti septik dan senyawa aliin.

Untuk memperoleh produk bawang merah yang berkualitas, maka benih yang akan ditanam benih yang bermutu. Indonesia telah mempunyai 32 varietas bawang merah, yang telah dilepas oleh Menteri Pertanian. Salah satunya yaitu varietas Rubaru, varietas bawang merah tersebut banyak dibudidayakan di daerah Sumenep. Bawang merah varietas Rubaru mempunyai keunggulan dalam aroma khas yang tajam dan gurih. Aroma khas tersebut dipengaruhi oleh senyawa Piruvat yang mengakibatkan aroma menyengat sehingga membuat bumbu masakan lebih harum (Alwaniyah, 2019).

Usaha lain yang dapat meningkatkan produksi bawang merah yaitu dengan pemupukan. Pupuk merupakan bahan organik atau anorganik yang diberikan ke dalam tanah dengan tujuan mengganti unsur hara yang hilang dan meningkatkan produksi tanaman dalam keadaan faktor lingkungan yang baik (Sutejo dan Kartosapoetra, 2002). Kelebihan dari pupuk organik dibandingkan pupuk anorganik yaitu mengandung unsur hara lebih lengkap dan lebih unggul dalam perbaikan struktur tanah, serta sumber nutrisi bagi tanaman, dan dapat digunakan dalam jangka panjang, serta ramah lingkungan.

Pupuk organik merupakan pupuk yang berasal dari fermentasi sisa makhluk hidup, seperti tanaman, hewan dan limbah organik. Pupuk ini umumnya merupakan pupuk lengkap, artinya mengandung beberapa unsur hara makro dan mikro dalam jumlah tertentu. Penggunaan pupuk organik lebih menguntungkan dibandingkan pupuk anorganik karena tidak menimbulkan sisa asam organik di dalam tanah dan tidak merusak tanah jika pemberiannya berlebihan.

Salah satu bahan organik yang dapat dijadikan untuk pupuk organik yaitu pupuk kandang sapi yang diolah dijadikan bahan baku pupuk bokashi yang akan

menjadi sumber unsur hara bagi tanaman. Penggunaan pupuk bokashi maupun mikroorganisme yang telah banyak diteliti lebih efektif dan memberikan hasil yang positif. Pupuk kompos bokashi merupakan salah satu alternatif dalam penerapan teknologi pertanian organik yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan. Pupuk kandang sapi merupakan bahan organik yang mempunyai prospek yang baik jika dijadikan pupuk organik (bokashi), karena kandungan unsur haranya cukup tinggi (Tola dkk., 2007).

Bokashi merupakan salah satu pupuk organik yang memiliki keunggulan dan banyak manfaat, yaitu antara lain meningkatkan populasi, aktivitas mikroorganisme yang menguntungkan, menekan perkembangan patogen (bibit penyakit) yang ada dalam tanah, mengandung unsur hara makro N, P, K, S, dan Ca unsur mikro seperti: Mg, dan Bo, menetralkan pH tanah, dapat menambah kandungan humus tanah, meningkatkan kegemburan tanah, meningkatkan efisiensi penggunaan pupuk anorganik, meningkatkan kesuburan pada produksi tanaman dan senyawa-senyawa organik yang dikandungnya dapat cepat diserap oleh tanaman (Nasir, 2008).

Selain penggunaan pupuk organik dalam pembudidayaan tanaman bawang merah dibutuhkan juga pupuk anorganik yang dapat membantu proses pertumbuhan bawang merah, salah satunya yaitu pupuk ZA (zwevelzure amoniak). Pupuk ZA adalah pupuk yang mengandung dua unsur hara yang sangat dibutuhkan oleh tanaman yaitu unsur hara makro nitrogen kandungan 21% dan unsur hara belerang dengan kandungan 24%. Pupuk ZA berbentuk kristal, tidak lengket dan mudah ditaburkan. Sifat dari pupuk ZA antara lain, mudah larut dalam air dan mempunyai senyawa unsur hara yang dapat menyerap air dengan cepat sehingga dapat disimpan dalam waktu yang lama (Saptorini dkk., 2019).

Sudah sejak dulu pulau Madura terkenal dengan pembudi daya sapi sehingga menyebabkan adanya banyak limbah kotoran sapi. Banyaknya kotoran sapi dapat menyebabkan pencemaran pada lingkungan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diusulkan untuk memanfaatkan limbah tersebut diolah menjadi bokashi kandang sapi. Manfaat dari bokashi kandang sapi yaitu dapat digunakan untuk pupuk organik.

Madura khususnya daerah Bangkalan masih jarang yang melakukan budidaya bawang merah dengan alasan takut terjadinya gagal panen yang dikarenakan cuaca yang tidak menentu dan keadaan tanah yang kurang subur.

Oleh karena itu kita mencoba penelitian budidaya bawang merah dengan memanfaatkan pupuk bokashi kandang sapi dan pupuk ZA sebagai pupuk pembantu pertumbuhan dengan tujuan ingin mengetahui hasil dari penelitian tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah dosis pupuk bokashi dan ZA berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) varietas Rubaru?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dosis pupuk bokashi dan ZA terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) varietas Rubaru.

1.4 Tujuan Penelitian

Mengetahui pengaruh dosis pupuk bokashi dan ZA terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) varietas Rubaru.

1.5 Hipotesis

Diduga dosis pupuk bokashi dan ZA berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) varietas Rubaru.